

Model Informasi Monitoring Inventarisasi dan Keuangan guna Memperbaiki Fungsi Manajemen pada UKM Agen Koran

Imam Husni Al Amin dan Eka Ardhiyanto

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Stikubank Semarang

email: imam_husni@yahoo.co.id, eka@unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud melakukan pembuatan model monitoring sistem informasi inventori dan keuangan pada UKM agen koran. Hal ini didasarkan pada banyaknya UKM agen koran yang memiliki masalah manajemen inventarisasi media cetak dan sistem keuangannya yang masih menggunakan sistem konvensional, sehingga sering terjadi kekeliruan, keterlambatan pencatatan dan pelaporan. Untuk menghasilkan sistem yang baik dan memenuhi kebutuhan pengguna (*user*) maka penelitian ini menggunakan model pengembangan sistem siklus hidup (SDLC). Model analisis sistem menggunakan DFD, desain database menggunakan E-R Diagram. Model ini mempermudah dalam pengembangan dan memudahkan bagi user untuk memahami sistem yang akan dikembangkan. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam melakukan monitoring pada inventarisasi media cetak, transaksi keuangan dan pembukuannya, serta pelaporan yang tepat waktu pada UKM agen Koran.

Kata Kunci : UKM agen Koran, monitoring, inventori, keuangan.

PENDAHULUAN

Data pada akhir tahun 2008, terdapat sekitar 600 judul surat kabar yang terdiri dari 230 Harian dan 360 non-Harian. Terdapat sekitar 5,5 juta sirkulasi surat kabar Harian yang beredar sampai akhir tahun 2008, termasuk 3,2 juta sirkulasi untuk surat kabar berskala nasional dan 2,3 juta untuk surat kabar berskala lokal. Sirkulasi untuk surat kabar non-Harian sebesar 6,4 juta yang terdiri dari 4,2 juta untuk surat kabar berskala nasional dan 2,2 juta untuk surat kabar berskala lokal. (Ferdy, 2010). Hal tersebut belum termasuk jumlah tabloid, majalah dan buku bacaan lain yang sejenis. Sementara itu jumlah Agen besar atau sering disebut distributor Media Cetak atau sering disebut agen Koran besar di Indonesia sekitar 277 agen. Selain agen-agen besar tersebut, terdapat ratusan bahkan ribuan agen dengan skala kecil dan mikro (UKM) di Indonesia. Sebagai gambaran dalam lingkup agen Koran dengan skala kecil di kota Semarang sejumlah 20 agen. Sedangkan di kota Solo Jumlah agen Koran dengan skala kecil

dan Mikro (UKM) sejumlah 180 agen. (<http://telpon.info/distributor-agen-koran>).

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah agen memiliki skala usaha kecil dan mikro (UKM). Banyak kendala yang dihadapi terhadap UKM agen Koran dengan sistem manajemen konvensional. Diantara kendala penting yang dihadapi pada agen koran skala UKM tersebut diantaranya adalah manajemen produksi (sirkulasi media), manajemen keuangan (pencatatan atau pembukuan), dan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pemasaran melalui loper. Pada manajemen produksi agen koran berupa sulitnya melakukan monitoring sirkulasi dan inventarisasi media yang dikelola, sistem pelaporan yang sering terlambat dan terjadi selisih jumlah. Sirkulasi dan inventarisasi media sering terlambat baik datang dan distribusi ke pelanggan, sering tidak sinkron-nya dalam mendeteksi barang masuk dan keluar serta retur ke distributor. Sulitnya melakukan pengontrolan persediaan (*stock opname*) media sehingga

sering terjadi media lama yang masih tersimpan dan akhirnya tidak berguna. Begitu juga manajemen keuangan, belum adanya susunan yang baku (tidak standar) terhadap pembukuan keuangan usaha dan sering terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Kesulitan dalam mendeteksi hutang dan piutang terhadap pelanggan dan distributor atau agen besar, selain itu sering terjadinya selisih keuangan antara pendapatan dan pengeluaran. Sulitnya melakukan monitoring sirkulasi keuangan harian dan periodik (neraca). Sehingga monitoring pendapatan dan pengeluaran keuangan harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan sering tidak tepat waktu dan terkadang terjadi kesalahan.

RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana membangun model informasi yang dapat melakukan monitoring pada proses inventarisasi dan sirkulasi media dan keuangan UKM agen koran?
- b. Bagaimana model informasi yang dibangun nantinya dapat dimanfaatkan oleh UKM agen koran secara mandiri sehingga dapat meningkatkan atau memberi manfaat pada fungsi manajemen usahanya?

Batasan masalah penelitian ini adalah sistem informasi monitoring yang dibangun pada skala laboratorium dengan data survey lapangan diambil di wilayah kota Semarang.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah :

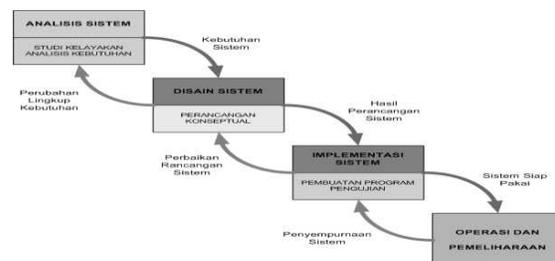
- 1. Membuat model desain informasi monitoring sistem sirkulasi/inventarisasi dan manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang mudah digunakan pada UKM agen Koran.
- 2. Melakukan implementasi dan pengujian pada skala laboratorium dan lapangan, tentang sistem informasi monitoring inventori dan keuangan agen koran yang telah dibuat.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki target luaran berupa perangkat lunak (*software*) yang nantinya dapat memberikan hasil nyata yang dapat dimanfaatkan oleh UKM agen Koran yang berkontribusi terhadap meningkatkan fungsi manajemen UKM agen Koran tersebut melalui program pengabdian masyarakat. Sehingga sistem pendataan, pencatatan, penghitungan inventarisasi media cetak dan keuangan tidak terjadi kesalahan dan keterlambatan kembali. Selain itu sistem yang dikembangkan dapat memberikan manfaat selalu terjadi monitoring tentang stock opname media, jumlah retur, tunggakan ke suplier, pelanggan yang masih belum membayar, pengecer yang masih menunggak pembayaran, jumlah pendapatan, biaya, dan keuntungan agen.

TAHAPAN DAN MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan untuk mengolah data dan menyajikan informasi berhubungan dengan sistem monitoring sirkulasi/inventaris dan keuangan UKM agen koran. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode *Action Research*, dengan model pengembangan *System Development Life Cycle (SDLC)* teknik analisis dan desain terstruktur. Metode ini dipilih karena memiliki keuntungan dapat melakukan identifikasi permasalahan sistem lama secara rinci dan dapat mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan-kebutuhan sistem baru yang akan dibangun secara tepat. Selain itu metode SDLC ini memiliki tahapan pengembangan yang terstruktur yang dapat digambarkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan pengembangan sistem informasi SDLC

1. Lokasi, Sample, dan Variabel Penelitian

Lokasi penelitian adalah agen-agen Koran di wilayah Kota Semarang. Agen Koran yang diteliti adalah agen Koran dengan skala usaha kecil dan mikro (UKM). Agen Koran dengan skala kecil adalah agen Koran dengan oplah per-hari dibawah 3500 eksemplar. Sedangkan agen Koran dengan skala mikro adalah agen Koran dengan oplah per-hari dibawah 1000 eksemplar. (Hari Murti, 2012). Dari populasi yang ada sekitar 20 agen Koran kecil yang terdaftar, maka nantinya akan diambil sample 5 (25 %) agen yang memiliki karakteristik yang beragam.

2. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah kegiatan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan model rancangan sistem yang akan dilaksanakan setelah selesainya hasil analisis sistem. Analisis terhadap sistem yang sedang berjalan bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kerja suatu sistem dan mengetahui masalah yang dihadapi sistem untuk dapat dijadikan landasan usulan perancangan sistem. Tahap analisa ini merupakan tahapan yang penting di dalam merancang suatu sistem. Analisa sistem yang dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Sistem yang sedang berjalan diartikan sebagai sistem yang sedang dipakai, sedangkan analisa sistem yang sedang berjalan diartikan sebagai cara untuk memahami terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh sistem.

3. Identifikasi Sistem Berjalan

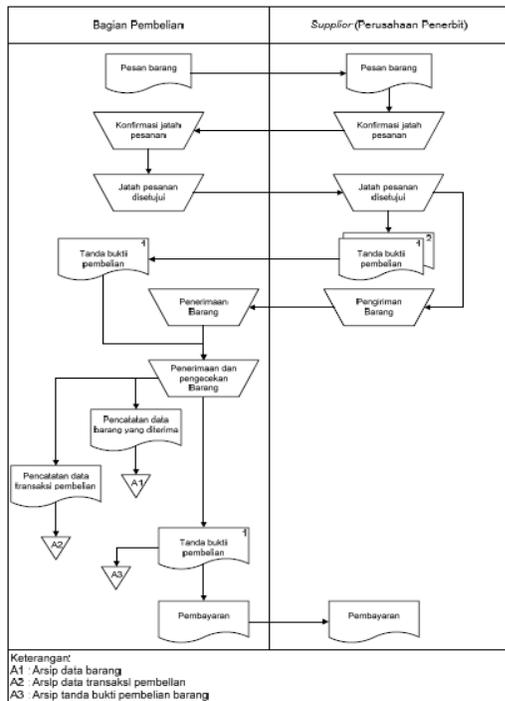
Jumlah agen Koran dengan skala kecil di kota Semarang sejumlah 20 agen. Apabila setiap agen koran kecil membawahi 5 agen skala mikro, maka di kota Semarang terdapat sekitar 100 agen skala mikro. Dari 3 *sample* yang diambil datanya, sistem inventori barang atau media, serta sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya masih menggunakan sistem manual atau konvensional. Manajemen pengelolaan agen koran dilakukan secara perorangan dengan melibatkan suami, istri, dan anak yang sudah dapat diajak membantu usaha. Tiap usaha agen koran melibatkan antara 2

hingga 5 orang untuk menangani usahanya, belum termasuk looper dan pengecer lepas.

Proses pemilahan ditentukan berdasarkan jenis media kemudian dilakukan sortir untuk menentukan media yang layak dan yang tidak layak (rusak atau gagal cetak). Media yang layak selanjutnya dikelompokkan kembali berdasarkan orang yang menjual yaitu para looper, pengecer harian, atau penjual lepas. Loper berarti sudah punya pelanggan tetap yang setiap hari atau periode harus dikirim medianya. Sedangkan pengecer harian adalah karyawan pengecer yang setiap hari menjual seperti di perempatan jalan, keliling kantor dan sebagainya, dan apabila barang atau media tidak habis dapat dikembalikan. Penjual lepas adalah orang yang mengambil sewaktu-waktu tanpa ada kepastian dan sifatnya melakukan pembelian lepas, apabila ada sisa tidak dapat dikembalikan ke agen.

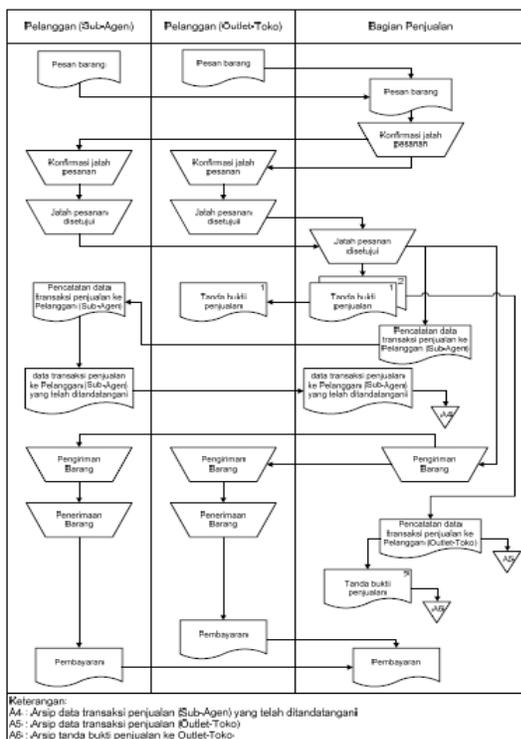
Proses retur terjadi apabila barang dari supplier rusak dan dikembalikan ke agen besar. Retur juga terjadi apabila dari pengecer penjualannya tidak habis, maka dikembalikan ke agen, dan agen kecil dikembalikan ke agen besar. Namun begitu terdapat juga yang retur hanya dilakukan dari pengecer ke agen, sedangkan agen sifatnya membeli lepas dari agen besar sehingga tidak dapat diretur ke agen besar.

Alur prosedur sistem pembelian dapat digambarkan dalam flowchart pada gambar 2 sebagai berikut:



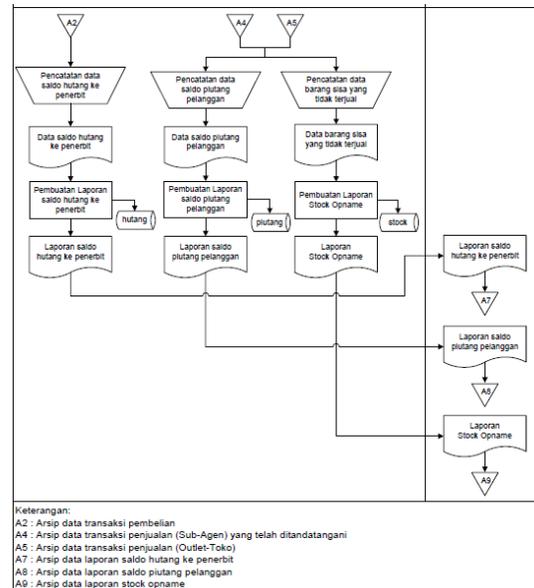
Gambar 2. Prosedur Pembelian

Alur prosuder sistem penjualan dapat digambarkan dalam flowchart terlihat pada gambar 3 sebagai berikut.



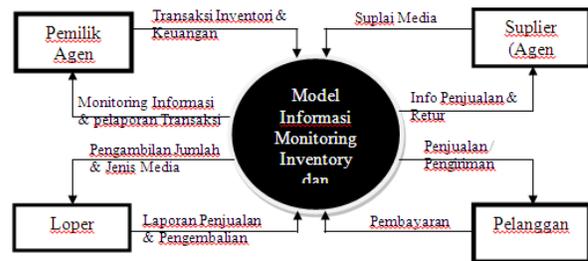
Gambar 3. Prosedur Penjualan

Alur prosuder sistem pelaporan dapat digambarkan dalam flowchart seperti pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Prosedur Pelaporan

Dari deskripsi identifikasi sistem berjalan yang dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram Arus Dokumen seperti pada gambar 5 sebagai berikut.



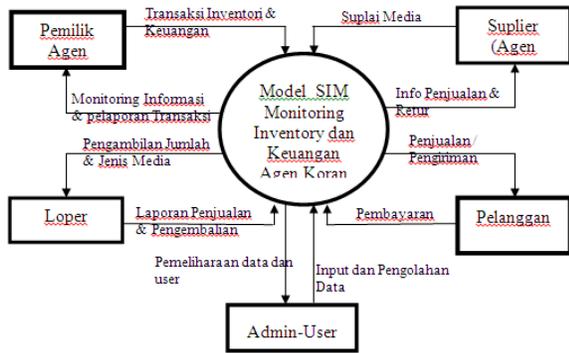
Gambar 5. Diagram Konteks Model Sirkulasi dan Monitoring Agen Koran

4. Desain Diagram Arus Dokumen

Desain diagram arus dokumen (DAD) atau Data Flow Diagram (DFD) yang digunakan dalam perancangan ini merupakan desain arus dokumen secara logikal yang nantinya digunakan untuk penerapan rancangan dalam sistem terkomputerisasi..

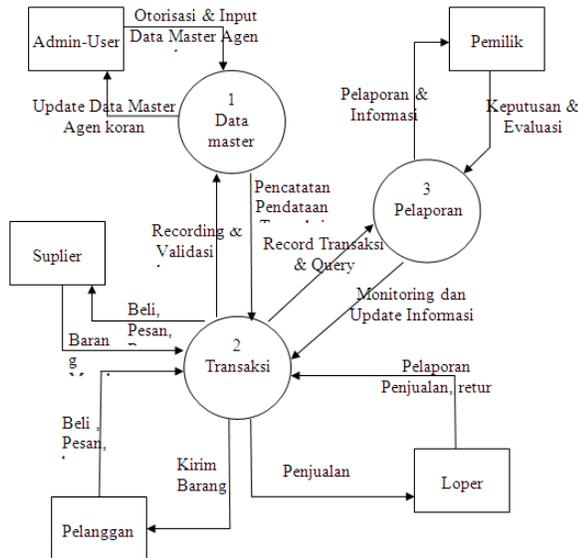
Desain DAD pada sistem monitoring inventori dan keuangan agen koran dapat

digambarkan seperti pada gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Konteks SIM Monitoring Agen Koran.

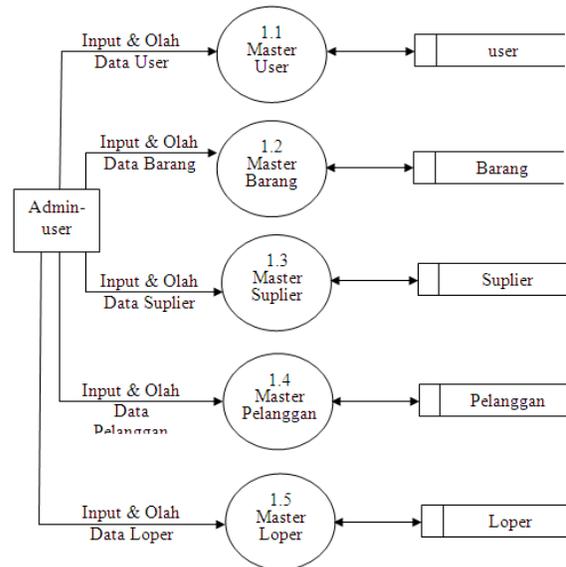
Melihat diagram konteks diagram diatas, maka perlu diturunkan pada level 0 untuk menghasilkan proses yang lebih jelas dan detail pada setiap aktivitas yang terjadi. *Data Flow Diagram Level 0* merupakan proses pendetailan sistem untuk memudahkan seorang pengelola data untuk melakukan proses pembangunan dan pengembangan sistem. Pada *diagram level* ini, proses sistem dipecah menjadi tiga bagian proses utama seperti terlihat pada gambar 7. Gambar tersebut menunjukkan proses-proses atau transaksi sebuah sistem monitoring agen koran.



Gambar 7. DAD Level 0 SIM Monitoring Agen Koran

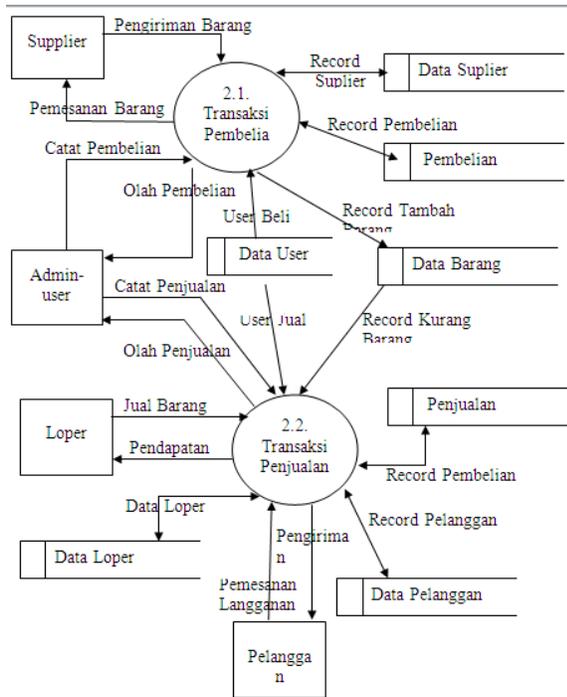
Selanjutnya perlu didefinisikan simpanan data yang menunjukkan sebuah aktifitas yang

terjadi pada setiap proses. Untuk mendefinisikannya maka perlu diturunkan menjadi level 1 yang merupakan level lebih rinci. DAD level 1 proses master data rancangannya terlihat pada gambar 8.



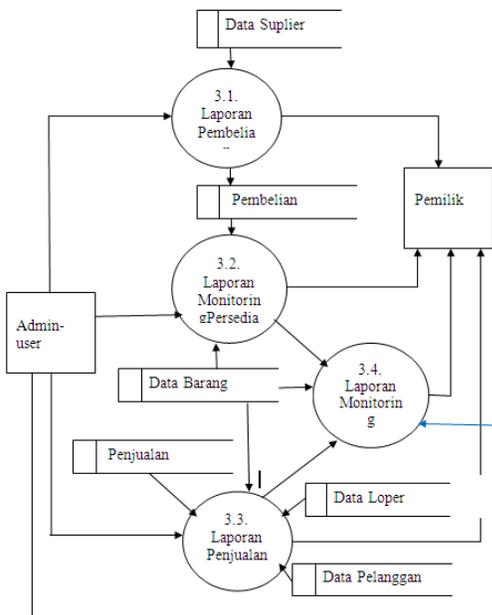
Gambar 8. DAD Level 1 Proses Master Data

Sedangkan DFD level 1 proses transaksi monitoring inventori dan keuangan pada gambar 9 adalah sebagai berikut.



Gambar 9. DAD Level 1 Proses Transaksi

DFD level 1 proses Pelaporan monitoring inventori dan keuangan adalah terlihat pada gambar 10 sebagai berikut.



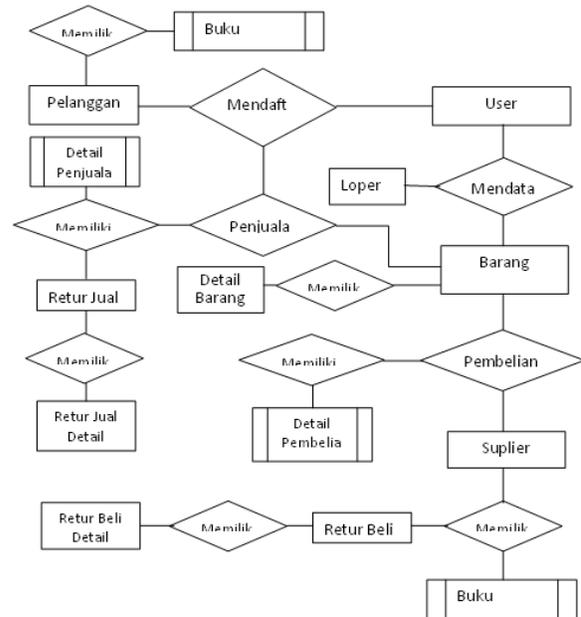
Gambar 10. DAD Level 1 Proses Pelaporan

5. Desain Diagram Relasi Entitas

Diagram Relasi Entitas (Entity Relational Diagram / ER-D) merupakan bentuk

keterhubungan atau relasi antar entitas yang terbentuk dari simpanan data (*data store*) pada desain Diagram Arus Dokumen (DAD).

Berdasarkan desain DAD yang dibuat sebelumnya, maka desain ER-D nya adalah seperti pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Desain ER-D Agen Koran

Bentuk relasi tersebut menunjukkan bahwa entitas-entitas yang ada akan membentuk sebuah hubungan atau keterkaitan data yang lebih besar yang disebut database. Bentuk keterhubungan entitas yang ada akan menjadikan sebuah entitas baru yang biasa disebut sebagai entitas penghubung yang sifatnya sebagai entitas dinamis atau transaksional. Entitas penghubung ini bisa berupa entitas transaksi yang sudah terdefiniskan dalam simpanan data DAD atau dapat timbul entitas baru yang berfungsi hanya sebagai penghubung antar entitas master dan detail dari sebuah entitas master atau transaksional.

6. Struktur Tabel

Struktur tabel bertujuan untuk menggambarkan detail entitas yang muncul dan telah direlasikan dalam desain ER-D. Susunan struktur tabel entitas berupa item-item data (atribut) yang telah memiliki tipe data, kapasitas,

dan sifat atribut. Susunan struktu tabel yang atributnya telah memiliki sifat atribut atau disebut kunci tabel (key) akan saling berelasi dengan entitas lain yang memiliki kunci sama atau relevan sehingga terbentuk sebuah database. Desain struktur tabel dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel User

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Username	Char	10	Primary Key
2	Pass_user	Char	32	
3	Hak_akses	Char	10	
4	St_aktif	Tinyint		

Tabel 2. Tabel Loper

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Id_loper	Char	3	Primary Key
2	Nama_loper	Char	30	
3	Alamat	Char	60	
4	Telpon	Char	25	
5	Catatan	Char	60	

Tabel 3. Tabel Barang

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Kd_brg	Char	20	Primary Key
2	Nama_brg	Char	50	
3	Terbitan	Char	2	
4	Nama_supplier	Char	30	
5	Harga_bandrol	Integer		
6	Kel_barang	Enum		

Tabel 4. Tabel Pelanggan

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Id_plg	Char	8	Primary Key
2	Nama_plg	Char	30	
3	Jenis	Char	2	
4	Alamat	Char	50	
5	Contact_person	Char	30	
6	Telepon	Char	15	
7	Fax	Char	15	

Tabel 5. Tabel Suplier

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Id_supplier	Char	8	Primary Key
2	Nama_supplier	Char	30	
3	Tipe	Char	2	
4	Alamat	Char	50	
5	Kota	Char	30	
6	Contact_person	Char	30	
7	Telepon	Char	15	
8	Fax	Char	15	

Tabel 6. Tabel Pembelian

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_faktur	Char	20	Primary Key
2	No_faktur_supp	Char	15	
3	Tgl_beli	Char		

4	Id_supplier	Char	8	
5	Saldu_hutang	Int		
6	Jml_bayar	Int		
7	Total	Int		
8	Total_retur	Int		

Tabel 7. Tabel Penjualan

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_faktur	Char	20	Primary Key
2	Tgl_jual	Date		
3	Id_plg	Char	2	
4	Saldo_piutang	Int		
5	Jml_bayar	Int		
6	Total	Int		
7	Total_retur	Int		

Tabel 8. Tabel Detail Pembelian

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_faktur	Char	20	Primary Key
2	Kd_brg	Char	20	Foreign Key
3	Edisi	Char	10	
4	Tgl_terbit	Date		
5	Jatah	Int		
6	Retur	Int		
7	Harga_bandrol	Int		
8	Disc	Int		
9	Harga_bayar	Int		
10	Sub_total	Int		

Tabel 9. Tabel Detail Penjualan

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_faktur	Char	8	Primary Key
2	Kd_brg	Char	30	Foreign Key
3	Edisi	Char	2	
4	Tgl_terbit	Date		
5	Eksemplar	Int		
6	Retur	Int		
7	Harga_jual	Int		
8	Sub_Total	Int		

Tabel 10. Tabel Detail Barang

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	Kode_brg	Char	20	Primary Key
2	Edisi	Char	10	
3	Jumlah	Int		
4	Harga_bandrol	Int		

Tabel 11. Tabel Buku Hutang

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_transaksi	Char	15	Primary Key
2	Tgl	Date		
3	Id_supplier	Char	8	Foreign Key
4	Debit	Int		
5	Kredit	Int		
6	Saldo	Int		
7	Keterangan	Enum		

Tabel 12. Tabel Buku Piutang

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_transaksi	Char	15	Primary Key
2	Tgl	Date		
3	Id_plg	Char	8	Foreign Key
4	Debit	Int		
5	Kredit	Int		
6	Saldo	Int		
7	Keterangan	Enum		

Tabel 13. Tabel Retur Jual

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_retur	Char	8	Primary Key
2	Tgl	Date		
3	Id_plg	Char	2	Foreign Key
4	Total	Int		

Tabel 14. Tabel Retur Beli

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_retur	Char	8	Primary Key
2	Tgl	Date		
3	Id_supplier	Char	2	Foreign Key
4	Total	Int		

Tabel 15. Tabel Retur Jual Detail

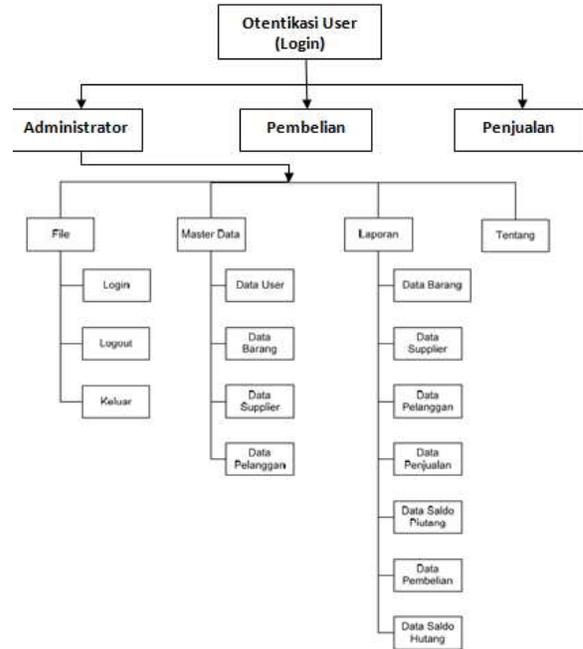
No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_retur	Char	20	Primary Key
2	No_faktur	Char	20	Foreign Key
3	Kd_brg	Char	20	Foreign Key
4	Edisi	Char	10	
5	Jumlah	Int		
6	Harga	Int		
7	Total	Int		

Tabel 16. Tabel Retur Beli Detail

No	Nama Field	Type	Length	Keterangan
1	No_retur	Char	20	Primary Key
2	No_faktur	Char	20	Foreign Key
3	Kd_brg	Char	20	Foreign Key
4	Edisi	Char	10	
5	Jumlah	Int		
6	Harga	Int		
7	Total	Int		

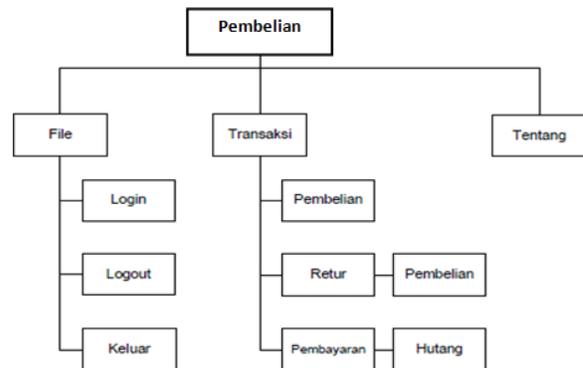
7. Struktur Menu

Struktur menu merupakan struktur pemetaan pada operasi sebuah aplikasi sistem informasi yang telah dibangun. Tujuan struktur menu ini adalah memudahkan bagi para pengguna untuk mengikuti petunjuk operasi aplikasi. Desain struktur menu yang digunakan adalah model struktur hierarki, dimana posisi utama aplikasi terdapat pada operasi otentikasi user (login). Dari desain tabel diatas, maka struktur menu pada aplikasi dapat digambarkan pada gambar 12 sebagai berikut.

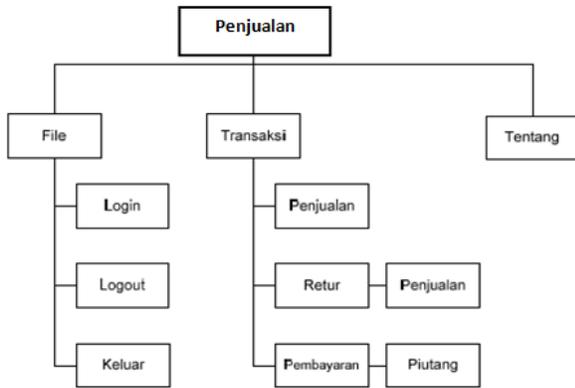


Gambar 12. Struktur Menu Login Adminsitrator

Otentikasi user didesain terdiri dari tiga login yaitu login administrator selaku pengelola atau penanggungjawab sistem pembukuan secara umum dan keamanan user, baik pada login bagian pembelian dan login bagian penjualan. Tampak seperti pada gambar 13 dan gambar 14 di bawah ini.



Gambar 13. Struktur Menu Login Bagian Pembelian



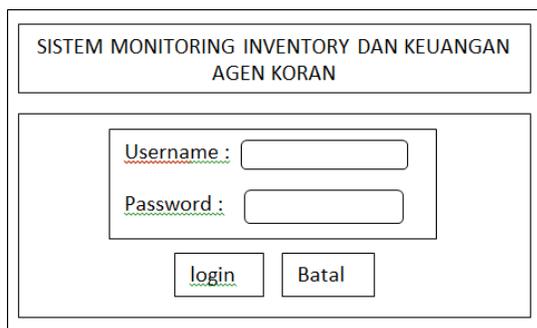
Gambar 14. Struktur Menu Login Bagian Penjualan

8. Desain Antarmuka

Desain antar muka pengguna (*user interface/UI*) bertujuan memberikan gambaran struktur sistem yang akan dibangun dengan melalui *interface* yang mewakili secara detail sistem yang dibuat. Untuk dapat mengoperasionalkan sistem informasi monitoring inventori dan keuangan maka semua pengguna (*user*) harus melakukan otentikasi pengguna yaitu berupa login user.

a. Desain UI Login

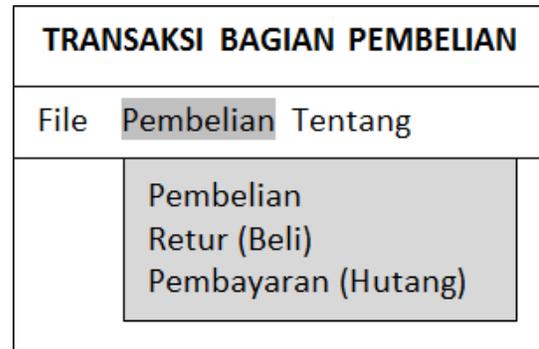
Desain antarmuka Login user terdiri dari login sebagai administrator, login staff Pembelian, dan login staff Penjualan. Administrator adalah user yang bertugas melakukan pemeliharaan sistem seperti pengelolaan user, masterdata, laporan, dan pengaturan aplikasi (*setting*). Staff Pembelian adalah user yang menangani transaksi pembelian, dan staff penjualan adalah user yang menangani transaksi penjualan. Desain login seperti gambar 15 dibawah ini.



Gambar 15. Desain UI Login

b. Desain UI Menu Pembelian

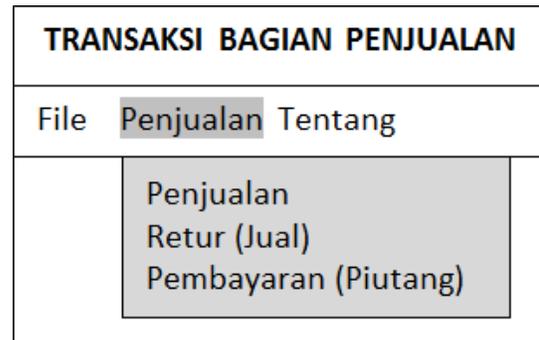
Desain antarmuka menu Pembelian merupakan desain antarmuka submenu pembelian yang berisi transaksi pembelian, pengembalian (*retur*) pembelian, dan Pembayaran (*hutang*). Desain UI pembelian terlihat seperti gambar 16 dibawah ini.



Gambar 16. Desain UI Pembelian

c. Desain UI Menu Penjualan

Desain antarmuka menu Penjualan merupakan desain antarmuka submenu penjualan yang berisi transaksi penjualan, pengembalian (*retur*) penjualan, dan Pembayaran (*piutang*). Desain UI penjualan terlihat seperti gambar 17 dibawah ini.



Gambar 17. Desain UI Pembelian

d. Desain UI Data Barang

Desain antarmuka data barang merupakan desain antarmuka untuk melakukan pendataan barang seperti koran, majalah dan sebagainya. Data-data yang diperlukan seperti kode barang, nama barang, kelompok barang, tempo terbitan, nama penerbit, dan harga bandrol. Desain UI data barang terlihat seperti gambar 18 dibawah ini.

Gambar 18. Desain UI Data barang

Gambar 20. Desain UI Pelanggan

e. Desain UI Supplier

Desain antarmuka data supplier merupakan desain antarmuka untuk melakukan pendataan supplier (penyuplai media). Data-data yang diperlukan seperti IdSupplier, Nama supplier, tipe pensuplai, alamat, kota, contact person, telepon, fax. Desain UI data supplier terlihat seperti gambar 19 dibawah ini.

Gambar 19. Desain UI Supplier

f. Desain UI Pelanggan

Desain antarmuka data pelanggan merupakan desain antarmuka untuk melakukan pendataan pelanggan media. Data-data yang diperlukan seperti Idpelanggan, Nama pelanggan, jenis pelanggan, alamat, kota, contact person, telepon, fax. Desain UI data pelanggan terlihat seperti gambar 20 dibawah ini.

g. Desain UI Transaksi Pembelian

Desain antarmuka transaksi pembelian merupakan desain antarmuka untuk melakukan transaksi pembelian barang dari supplier. Data-data yang diperlukan seperti Nomor Masuk, Tanggal Masuk, Nama Suplier (pemasok), alamat supplier (pemasok). Selanjutnya dalam transaksi pembelian terdapat detail beli yang datanya berupa kode barang, nama barang, harga, dan total beli (qty). Desain UI transaksi pembelian terlihat seperti gambar 21 dibawah ini.

Gambar 21. Desain UI Transaksi Pembelian

h. Desain UI Transaksi Penjualan

Desain antarmuka transaksi pembelian merupakan desain antarmuka untuk melakukan transaksi pembelian barang dari supplier. Data-data yang diperlukan seperti Nomor Masuk, Tanggal Masuk, Nama Suplier (pemasok), alamat supplier (pemasok). Selanjutnya dalam transaksi pembelian terdapat detail beli yang datanya berupa kode barang, nama barang, harga, dan total beli (qty).

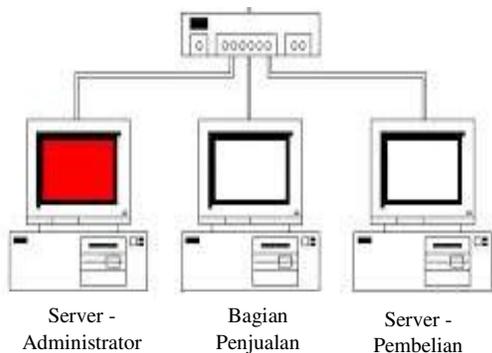
Desain UI transaksi pembelian terlihat seperti gambar 22.

Gambar 22. Desain UI Transaksi Pembelian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Instalasi Sistem

Instalasi Sistem merupakan sebuah langkah penerapan atau implementasi kebutuhan sistem untuk operasional sistem informasi yang dikembangkan. Kebutuhan-kebutuhan sistem harus disesuaikan dengan hasil analisis dan rancangan sistem yang telah dilaksanakan sebelum implementasi sistem. Instalasi sistem digambarkan dengan sebuah model hardware, software, dan sistem interkoneksi antar komputer yang membentuk sebuah jaringan. Dikarenakan sistem informasi ini diimplementasikan untuk basis stand alone atau personal komputer dan multiuser dengan jaringan lokal, maka jaringan komputer yang dibangun hanya berbasis jaringan lokal (*Local Area Network/LAN*). Gambar jaringan lokal untuk SIM agen koran adalah pada gambar 23 sebagai berikut.



Gambar 23. Model Jaringan LAN SIM Agen Koran

2. Antarmuka Aplikasi SIM Koran

Hasil dari tampilan antarmuka pengguna (user interface) aplikasi Sistem informasi manajemen agen koran terdiri dari tampilan form aplikasi supplier, form aplikasi pelanggan, form aplikasi transaksi pembelian, form aplikasi penjualan. Gambar 24, gambar 25, gambar 26 dan gambar menggambarkan antar muka aplikasi sim koran.

Gambar 24. Tampilan Form Aplikasi Supplier

Gambar 25. Tampilan Form Aplikasi Pelanggan

Gambar 26. Tampilan Form Aplikasi Pembelian

Gambar 27. Tampilan Form Aplikasi Penjualan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

- Analisis model berupa identifikasi sistem lama, identifikasi permasalahan, analisis pengembangan model sistem informasi agen koran, dan analisis kebutuhan pengembangan sistem agen koran yang meliputi analisis kebutuhan software, hardware, prosedur dan sumber daya manusia.
- Desain sistem informasi, berupa desain model proses sistem dengan DAD, desain entitas relasi diagram, desain tabel dan database serta user interfase sisten informasi agen koran.
- Form aplikasi sistem informasi agen koran

2. Saran

Penelitian ini masih dilakukan pengujian pada skala laboratorium, dan perlu dikembangkan pada skala lapangan. Selain itu sistem informasi ini juga masih perlu dikembangkan untuk kegiatan kegiatan pendukung seperti sistem akuntansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrihan Herdiansyah. (2012). *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pada Agen Baru Agen Koran Kejar Media Tangerang*. Penelitian, Universitas Gunadarma, Jakarta. www.gunadarma.ac.id
- Ahmad Fuadin. (2011). *Perancangan Sistem Sirkulasi Koran di Alfa Agency*. Penelitian, STMIK Mercusuar, Bekasi.
- Aji Supriyanto. (2007). *Membangun aplikasi berbasis web dengan HTML dan XML*. Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Aji Supriyanto. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Informatika, Jakarta
- Alam Santoso. (2009). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perdagangan Eceran Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil*. Majalah Imiah UNIKOM, Vol.9 No.2, hal 231-244.
- Ferdy Fahdrian Suyaka. (2010). *Analisa Atribut Produk Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Berlangganan Harian Seputar Indonesia*. FE, UI, www.lontar.ui.ac.id.
- Elvetta Hayatunnisa Barnitan. (2009). *Sistem Informasi Penjualan Koran dan Majalah di Maju Terus Agency*. Penelitian, UNIKOM, Bandung.
- Hari Murti. (2012). *Ipteks Bagi Masyarakat Agen dan Loper Koran di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. LPPM, Unisbank, Semarang.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Pressman, Roger S. (2005). *Software Engineering Sixth Edition*. McGraw-Hill, New York.

Sofian Horas H Siregar. (2006). *Sistem Informasi Pembelian, Penjualan Dan Persediaan Pada Rudi Agency*.
<http://ejournal.narotama.ac.id>